

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing.

Pendidikan Nasional di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Seperti tertuang di dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa

Guru merasa tenang dan bangga apabila semua siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Namun adakalanya dalam suatu pembelajaran sebagian siswa, bahkan sebagian besar siswa belum

mencapai target penguasaan materi dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga dirasakan oleh Penulis kepada siswa kelas IV SDN Kalikalong 01 kecamatan Tayu dalam beberapa kali ulangan selalu ada siswa yang mendapat nilai kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Ini merupakan masalah yang dirasakan oleh penulis sebagai seorang guru. Maka penulis berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK sebagai suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. (Joko Suwandi, 2011:4)

Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA bagi siswa SD sangatlah penting, mengingat dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan seputar materi yang disampaikan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N Kalikalong 01 masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan bulan Juli 2012. Yaitu rata-rata kelas 5,2. Dari 18 siswa yang mengikuti ulangan harian, 10 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 6,5. Sedangkan 8 siswa yang lain masih dibawah nilai KKM. Dengan demikian apabila diprosentasekan hasil belajar siswa diatas KKM baru mencapai 55%.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas IV SD Kalikalong 01 beserta guru kelas, diperoleh data bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yaitu cenderung dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, selayaknya guru harus mengubah metode mengajar konvensional menjadi metode yang kreatif dan inovatif metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah tidak mengaktifkan belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada kelas IV SD N Kalikalong 01 ini harus segera diatasi, supaya siswa merasa nyaman, senang dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA hanya menggunakan model ceramah sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan pula dengan masa depan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka dipilih salah satu metode pembelajaran IPA, yaitu metode ST AD (*Student Teams Achievement Division*).

Metode STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai

bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. (Nurhadi, 2004: 116)

Menurut Johnson penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya metode STAD memiliki keuntungan antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. (Noornia, 1997: 29)

Penggunaan pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki keuntungan dalam jangka panjang, antara lain dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiaan kawan sosial, memudahkan siswa melakukan penyesuaian, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.

Pemilihan metode pembelajaran STAD jika dibandingkan metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran kooperatif metode STAD dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD N Kalikalong 01, dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) di Kelas IV SDN Kalikalong 01”

B. Identifikasi Masalah

Masalah pembelajaran yang akan di perbaiki penulis melalui kegiatan penelitian tindakan kelas adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPA terutama bagian-bagian tumbuhan. Akibatnya setelah di lakukan tes formatif hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas timbul permasalahan yaitu :

1. Siswa malu bertanya kepada guru dan teman.
2. Siswa belum mampu memecahkan soal yang diberikan oleh guru.
3. Siswa sulit memahami materi ajar.
4. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan antara lain :

- a. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Kalikalong 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.
- b. Metode yang digunakan STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*).
- c. Aspek yang akan ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalikalong 01.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N Kalikalong 01 Tahun 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum meliputi :
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N Kalikalong 01.
 - b. Untuk melatih siswa dalam belajar berkelompok dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi.
2. Tujuan Khusus

Dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode STAD pada siswa kelas IV SDN Kalikalong 01 tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode STAD.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran melalui metode STAD sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perbaikan kualitas pendidikan khususnya di SD N Kalikalong 01. Diharapkan Kepala Sekolah SD N Kalikalong 01 dapat mendorong

dan memfasilitasi guru untuk dapat menerapkan metode STAD ini, sehingga guru tidak hanya menggunakan model ceramah atau konvensional terus-menerus.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti karena penelitian akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.

